

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN DAN KEUANGAN MASJID DI KARANGPILANG SURABAYA

Nurwinsyah Rohmaningtyas¹, Ach. Yasin², Ramdani³, Moch. Khoirul Anwar⁴,
Chiquita Kumala Putri Subagjo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya

nurwinsyahrohmaningtyas@unesa.ac.id, ach.yasin@unesa.ac.id, ramdani@unesa.ac.id,
khoirulanwar@unesa.ac.id, chiquita@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Currently, the Indonesian Mosque Council has management at the provincial and city district levels. One of the managements at the Regency/City Level is the Indonesian Mosque Council (DMI) of Surabaya City. DMI Surabaya City has 26 branches and oversees 1,759 mosques, according to data from the Central Statistics Agency (BPS) regarding the number of mosques in Surabaya in 2023. However, the obstacle for mosque administrators currently is that they still do not know how to manage mosque funds well. Hopely, the mosque takmir can make plans for the mosque's financial potential which can be managed effectively and efficiently with the aim of providing benefits to the people. The purpose of this service is to introduce the community, especially the mosque takmir in Surabaya about sharia finance and how to manage and administer the mosque accordance with sharia. The method used is Community-Based Research (CBR), starting from problem identification, discussions with partners then offering solutions, socializing them followed by evaluation and ends with the report.

Keywords: *Financial Literacy, Sharia Finance, Mosque Management*

ABSTRAK

Saat ini, Dewan Masjid Indonesia memiliki kepengurusan di tingkat provinsi dan kabupaten kota. Salah satu kepengurusan di Tingkat Kabupaten/Kota adalah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya. DMI Kota Surabaya memiliki 26 cabang dan membawahi 1.759 masjid, sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait jumlah masjid di Surabaya tahun 2023. Namun, kendala bagi pengurus masjid saat ini adalah mereka masih belum mengetahui bagaimana mengelola dana masjid dengan baik. Harapannya, takmir masjid dapat membuat perencanaan terhadap potensi keuangan masjid yang dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatan terhadap umat. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat khususnya para Takmir Masjid kepada keuangan syariah serta bagaimana *manage* dan mengelola keuangan masjid dengan baik. Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research (CBR)*, dimulai dari identifikasi masalah, diskusi dengan mitra kemudian menawarkan solusi, mensosialisasikannya dilanjutkan dengan evaluasi dan diakhiri dengan penyusunan laporan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Keuangan Syariah, Manajemen Masjid.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia. Maka tidak salah jika literasi kerap didaulat menjadi kunci yang dapat membuka modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup serta kemajuan suatu bangsa. Lebih lanjut lagi, UNESCO memiliki pandangan bahwa tingkat literasi memiliki berbagai macam manfaat, yaitu *human benefit*, *political benefit*, *cultural benefit*, *social benefit* dan *economic benefit* (Soetiono 2018). Oleh sebab itu literasi tentang keuangan syariah di masjid diharapkan mampu memberikan manfaat untuk *human benefit*, *social benefit* dan *economic benefit*.

Secara nasional menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan syariah di tahun 2022 masih rendah, yaitu sebesar 9,14% (M. Ismail Riyadi 2024). Oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan tingkat literasi tersebut, salah satunya melalui organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Dewan Masjid Indonesia merupakan organisasi tingkat nasional yang memiliki tujuan untuk mewujudkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pengembangan masyarakat dan persatuan umat. Organisasi ini berdiri pada tahun 1972 dengan maksud untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan kecerdasan umat serta tercapainya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT dalam wilayah Republik Indonesia. Saat ini, Dewan Masjid Indonesia memiliki kepengurusan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Salah satu kepengurusan di Tingkat Kabupaten/Kota adalah DMI Kota Surabaya. DMI Kota Surabaya memiliki 26 cabang dan membawahi 1.759 masjid, sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait jumlah masjid di Surabaya tahun 2023 (BPS 2023). Namun, kendala bagi pengurus masjid saat ini adalah mereka masih belum mengetahui bagaimana mengelola dana masjid dengan baik. Harapannya, takmir masjid dapat membuat perencanaan terhadap potensi masjid yang dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatan terhadap umat.

Sebagaimana pengetahuan bersama, masjid merupakan tempat ibadah yang bermanfaat bagi umat, diperlukan pengelolaan yang baik, karena dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam (Imanuddin et al. 2022). Selain itu, masjid merupakan organisasi nirlaba di bidang keagamaan. Maka, masjid perlu menerapkan pelaporan keuangan entitas berorientasi nirlaba sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tahun 2019. Dalam ISAK tersebut dinyatakan bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas (Silalahi et al. 2023). Biasanya, penyebab utama lemahnya pengelolaan keuangan lembaga nirlaba yang salah satunya masjid adalah minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan lemahnya sistem pengawasan (Rianto et al. 2021). Oleh sebab itu kegiatan pengabdian ini salah satu tujuannya adalah untuk membantu memperbaiki kualitas SDM para pengelola

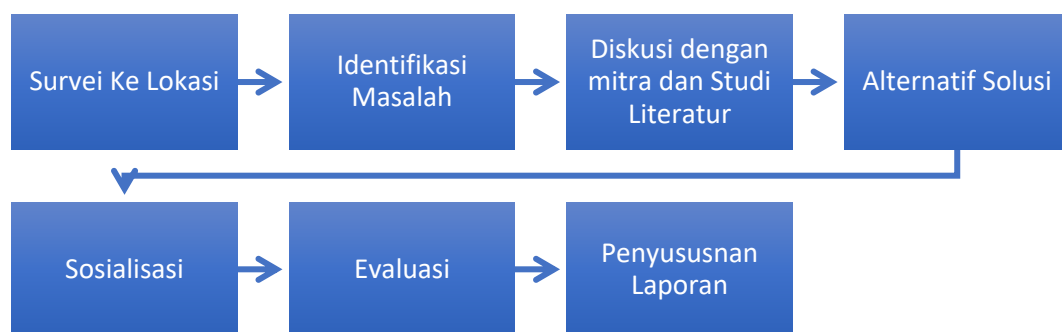
masjid/musholla. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Musholla al Ikhlas, Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Community-Based Research* (CBR) (Jason and Glenwick 2016). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian (Jason and Glenwick 2016)(do Amaral and dos Santos 2018). Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Menekankan pada konsep pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan pengetahuan lokal untuk mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat.
2. Di dalam *Community-Based Research* (CBR), tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan interpretasi hasil. Dengan menggunakan pendekatan ini, masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam menentukan topik penelitian, metode, dan strategi yang akan dilaksanakan.
3. Kolaborasi tersebut dapat meningkatkan relevansi, keberlanjutan, dan efektivitas penelitian.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut diawali dengan identifikasi masalah dan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dengan diagram alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) di Musholla al Ikhlas, Kelurahan Karangpilang, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya, dengan melibatkan kurang lebih 25 orang peserta yang merupakan pengurus sekaligus

jamaah masjid/musholla al Ikhlas. Langkah-langkah rinci proses kegiatan pengabdian disajikan sebagaimana Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Alur Pengabdian Masyarakat di Musholla al Ikhlas Karangpilang

No.	Tahap	Kegiatan	Metode	Pihak Yang Terlibat
1.	Persiapan	1. Survei Ke DMI 2. Identifikasi Masalah 3. Pengurusan perijinan dan Koordinasi dengan mitra 4. Merumuskan alternatif Solusi	<i>Brainstorming</i> dan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Tim Dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM, serta pengurus Masjid/Musholla DMI Karangpilang, Kota Surabaya
2.	Pelaksanaan	Melakukan Sosialisasi Tentang Literasi Keuangan, Manajemen Masjid dan pengelolaan Keuangan Masjid. Materi Pelatihan: Mengoptimalkan sumber pemasukan masjid, pengelolaan (produktifitas) keuangan, dan pengeluaran masjid, serta solusi terhadap setiap permasalahan berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid.	Tutorial, Diskusi dan Tanya jawab	Tim Dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM, serta pengurus Masjid/Musholla DMI Karangpilang, Kota Surabaya
3.	Pendampingan	Takmir dan Pengurus masjid sebagai pengelola keuangan masjid merancang dan mengimplementasikan hasil pelatihan	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) dan Praktek	Tim Dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM, serta pengurus Masjid DMI Karangpilang, Kota Surabaya
4.	Monitoring dan evaluasi	Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan serta evaluasi terkait hasil PKM	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi menggunakan kuisioner	Tim Dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM, serta pengurus Masjid/Musholla DMI Karangpilang, Kota Surabaya

Sumber: Data diolah penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2024, bertempat di Musholla Al Ikhlas Jalan Senoputro No. 34 Kelurahan Karangpilang Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi terkait peningkatan literasi keuangan syariah melalui pengelolaan masjid berbasis syariah dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pengurus masjid atau takmir masjid. Kegiatan ini menjelaskan betapa pentingnya literasi terkait keuangan dan pengelolaan keuangan masjid berbasis syariah bagi seluruh takmir masjid, sehingga diharapkan kedepannya dapat diterapkan secara nyata. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang jamaah dan pengurus takmir masjid/musholla. Kegiatan ini dimulai setelah shalat Isya' yaitu pukul 19.30 hingga pukul 21.30.

Para peserta sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini karena sangat jarang dilakukan. Selain itu letak mushalla al Ikhlas yang berada di gang sempit dan diapit oleh dua gereja besar yaitu Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) di sebelah timur dan Gereja GPIB Jamaat Bukit Harapan Surabaya di sebelah barat. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya yang diwakili oleh Kyai Mukhlis selaku Ketua DMI wilayah Kecamatan Karangpilang, dan mendapat sambutan hangat dari ketua takmir masjid/musholla al Ikhlas yaitu Kyai Didik. Yang menjadi keinginan peserta adalah dapat mengelola keuangan masjid dengan lebih baik.



Gambar 2. Para peserta yang mengikuti kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, Tim memberikan soal *Pre-Test* kepada seluruh peserta. Hasil soal *Pre-Test* dijadikan gambaran tingkat pemahaman pengurus takmir dan jemaah Masjid al Ikhlas Karangpilang kota Surabaya tentang pengelolaan dan keuangan masjid berbasis syariah. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda, untuk memudahkan dan menghemat waktu. Setelah pelaksanaan, peserta mengisi soal-soal *Post-Test*. Hasil soal *Post-Test* digunakan untuk mengukur pemahaman pengelolaan dan keuangan masjid berbasis syariah. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan pada *Pre-Test* dan *Post-Test*:

1. Apakah yang anda ketahui tentang literasi manajemen dan pengelolaan keuangan masjid?
2. Masjid sebagai sarana dakwah yang menjawab isu keumatan, salah satu di antara isu tersebut adalah?
3. *الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام* ibarat dari Ali bin Abi Thalib tersebut artinya adalah?
4. Salah satu hal yang penting dalam manajemen kemakmuran masjid adalah?
5. Contoh visi sebuah masjid adalah?
6. Ciri masjid sesuai dengan surah at Taubah ayat 18 adalah?
7. Tugas Takmir tercermin dalam Quran surah dan ayat berapa?
8. 7 Golongan yang dinaungi Allah pada hari kiamat salah satunya adalah?
9. Pengelolaan dana masjid yang baik adalah?
10. Salah satu tugas utama takmir adalah?



Gambar 3. Presentasi Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

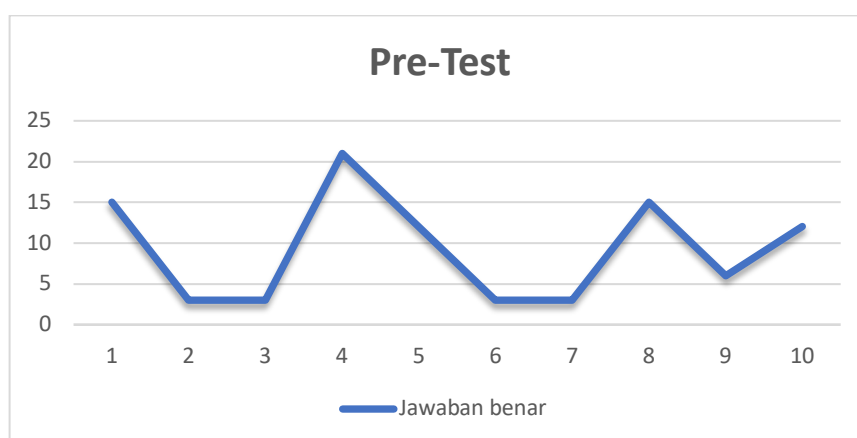
Kuesioner *post-test* dan *pre-test* dibagikan kepada 25 orang peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Jawaban yang benar akan dikelompokkan dan diberi skor untuk mengetahui literasi masyarakat tentang “Pengelolaan dan Keuangan Masjid Berbasis Syariah” dengan mengacu pada skoring yang tertulis pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pretest and Post Test Assessment Scores

<i>Scores</i>	<i>Index</i>
0,00-20,00	<i>Very low</i>
20,01-40,00	<i>Low</i>
40,01-60,00	<i>Moderate</i>
60,01-80,00	<i>High</i>
80,01-100,00	<i>Very high</i>

Sumber: data diolah oleh penulis

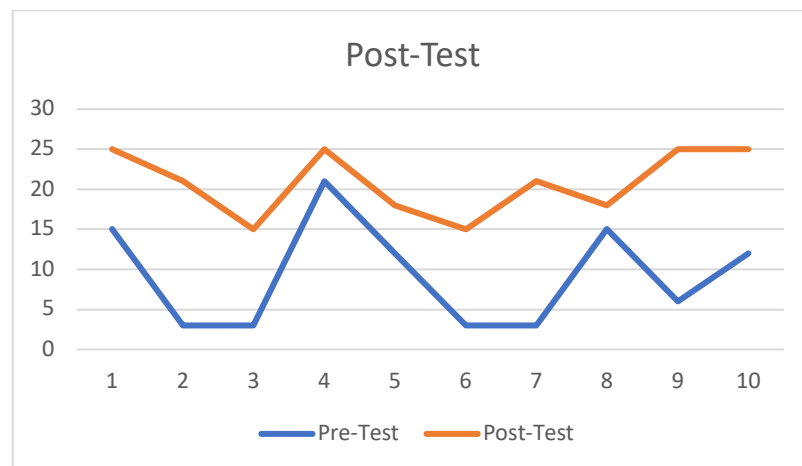
Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengurus takmir dan jemaah Musholla al Ikhlash desa Karangpilang kecamatan Karangpilang kota Surabaya tentang pengelolaan masjid dan keuangan berbasis syariah tergolong rendah. Dari 10 pertanyaan yang diajukan saat *pre-test*, rata-rata jawaban benar peserta sebesar 37% atau rendah. Ada 4 soal yang jawaban benarnya hanya 30%, soal nomor 2,3,6 dan 7 (lihat gambar 2).



Gambar 3. *Pre-Test Score*

Hasil *Post-Test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang dimiliki takmir masjid dan jemaah Mushalla al Ikhlash Kelurahan Karangpilang, Kecamatan

Karangpilang, Kota Surabaya tentang pengelolaan masjid dan keuangan berbasis syariah tergolong mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan ada soal nomor 3 dan 6 yang hanya dijawab benar oleh 3 peserta atau (12%), setelah kegiatan pengabdian masyarakat bertambah menjadi 15 peserta atau (60%) (lihat gambar 3). Sedangkan jika rata-rata penilaian seluruh peserta sebesar 83,2% atau tergolong literasi sangat tinggi.



Gambar 4. *Post-Test Score*

Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dapat diukur dengan berbagai faktor dan indikator. Berikut ini adalah beberapa ukuran pengabdian kepada masyarakat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat di Musholla al Ikhlas, Kelurahan Karangpilang, yang merupakan bagian dari DMI Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya:

1. Dampak sosial: Terlaksananya pengabdian di Musholla al Ikhlas, DMI Karangpilang, Kelurahan Karangpilang, akan diukur dari dampak pemahaman terkait literasi dan pengelolaan keuangan masjid. Dampak ini berkaitan dengan pemahaman pengurus masjid/musholla dalam mengelola sumber daya khususnya keuangan agar lebih diproduktifkan guna kebaikan masjid dan jamaah.
2. Partisipasi masyarakat: Ukuran keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi pengurus masjid dalam kegiatan pengabdian. Semakin banyak pengurus masjid yang terlibat dan aktif dalam kegiatan, semakin besar pula kemungkinan keberhasilannya.
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Pengabdian pada masyarakat juga dapat diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta pendampingan yang dapat diukur dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*.
4. Evaluasi dan umpan balik: Penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dan mendapatkan umpan balik dari pengurus masjid. Hal

ini dapat membantu memastikan apakah pengurus masjid memiliki literasi keuangan dan memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan masjid.

Dampak sosial dengan adanya pelatihan manajemen dan pengelolaan keuangan masjid berbasis syariah ini adalah meningkatnya literasi pengurus musholla al Ikhlas tentang materi tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan implementasi materi yang telah disampaikan. Partisipasi Masyarakat cukup banyak, yaitu berjumlah 25 orang peserta. Untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dibuktikan dengan ukuran hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta yang mula-mula di level rendah yaitu 60% menjadi ke level yang sangat tinggi yaitu 83,2%. Sedangkan evaluasi dan umpan balik yang didapatkan adalah harapan masyarakat agar terlaksana kegiatan sejenis di tempat lainnya serta diadakan pendampingan dalam pengelolaan keuangan masjid.

SIMPULAN

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang literasi keuangan syariah melalui pelatihan manajemen dan pengelolaan keuangan masjid berbasis syariah bagi pengurus masjid yang bermitra dengan Dewan Masjid Indonesia Kota Surabaya memiliki beberapa kesimpulan:

1. Pentingnya literasi keuangan syariah bagi pengurus/ takmir masjid dalam mengelola keuangan masjid.
2. Pentingnya takmir masjid dalam membuat anggaran tahunan dan diinformasikan kepada para jamaah, sebagai bentuk keterbukaan.
3. Pentingnya takmir berinovasi dalam *fundrasing* dana masjid, salah satunya dengan menyediakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
4. Pentingnya takmir untuk melegalkan tanah musholla atau masjid dengan mengurus administrasi tanah wakaf melalui kementerian agama dan kementerian agraria dan tata ruang.
5. Pentingnya takmir masjid untuk menjadi Unit Pengelola Zakat (UPZ) dengan bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Nasional sebagai bagian dari manajemen masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dan Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kepada Dewan Masjid Indonesia Kota Surabaya dan Kecamatan Karangpilang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi jembatan penghubung dengan pengurus masjid/musholla di Karangpilang. Dan kepada seluruh pengurus serta jamaah Musholla al Ikhlas Karangpilang, terkhusus kepada ketua takmir yang telah memberikan tempat dan waktu untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaral, João Alberto Arantes do, and Rebeca Júlia Rodrigues Lino dos Santos. 2018. "Combining Project-Based Learning and Community-Based Research in a Research Methodology Course: The Lessons Learned." *International Journal of Instruction* 11 (1): 47–60. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1114a>.
- BPS, Jawa Timur. 2023. "Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2022."
- Imanuddin, Muhammad, Eko Sudarmanto, Agus Yulistiyono, Imanuddin Hasbi, Tessa Eka Darmayanti, Winda Jubaidah, Yayat Suharyat, et al. 2022. *MANAJEMEN MASJID*. Bandung: Widina Bakti Persada. www.penerbitwidina.com.
- Jason, Leonard A, and David S Glenwick. 2016. "Handbook of Methodological Approaches to Community-Based Research: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods." New York.
- M. Ismail Riyadi. 2024. "Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah." *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, October 2024.
- Rianto, Hartato, Anita Putri, Raya Puspita, and Sari Hasibuan. 2021. "PELATIHAN MANAJEMEN MASJID PADA ERA INDUSTRI 4.0." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5 (4): 2109–16. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5061>.
- Silalahi, Alistraja Dison, Sri Wardany, Cita Ayni Putri Silalahi, Mohd. Idris Dalimunthe, Riska Ananda Putri, Vivi Nadila, and Umami Kalsum Nasution. 2023. "Literasi Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Badan Kemakmuran Masjid." *Pelita Masyarakat* 4 (2): 227–39. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8746>.
- Soetiono, Kusumaningtuti S., dan Setiawan, Cecep. 2018. *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.